

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam *Dictionary of Education*, pendidikan diartikan sebagai proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup, pendidikan dapat pula diartikan sebagai proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga, mereka dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.¹ Jadi Pendidikan merupakan upaya bertujuan untuk mempercepat pengembangan potensi manusia agar mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2009 : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

¹Udin Syaefudin Sa'ud dan bin Syamsuddin Makmum, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 6

²Undang-undang Republik Indonesia. *Sistim Pendidikan nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2010), hal 6

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Mujaadilah ayat 11 yaitu:



Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Dari penggalan ayat di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka, ilmu dalam hal ini tentu tidak hanya ilmu agama saja tetapi juga ilmu yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman, selain itu ilmu juga harus bermanfaat bagi orang banyak, disamping bagi pemilik ilmu itu sendiri.⁴ Perkembangan Iptek yang menopang perkembangan budaya dan kehidupan manusia diberbagai belahan dunia sejak masa lalu, kini dan masa yang akan datang dipengaruhi oleh kemajuan dalam bidang matematika.

Oleh karena itu, wajar apabila pada tingkat materi-materi pelajaran di sekolah pun konsep matematika melekat pada berbagai bidang pelajaran, seperti

³ Al quran, (Solo : Qomari) hal 434

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Grafindo persada, 2003) hal 62

pelajaran geometri. Fisika, kimia, biologi, ekonomi, sosial, bahkan pelajaran agama, sehingga penguasaan konsep-konsep matematika merupakan persyaratan untuk dapat memahami dan mengembangkan cabang-cabang ilmu lain.⁵ Namun kebutuhan akan pemahaman dan penerapan konsep-konsep matematika dalam berbagai bidang belum disadari dengan baik, karena kenyataan menunjukkan bahwa minat siswa dalam mempelajari matematika sangat rendah, sehingga jarang ditemukan siswa yang memahami konsep matematika dan penerapannya dengan baik. Kenyataan ini tentu mengkhawatirkan di tengah ketertinggalan kita dalam bidang Iptek dibanding dengan negara-negara lain.

Masalah ini seharusnya mendorong kita untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran matematika. Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sebenarnya tidak pernah berhenti, salah satunya adalah dengan mengubah sektor kurikulum, sejak tahun 2014 pemerintah menerapkan kurikulum 2013 di beberapa sekolah, kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yang menekankan penyempurnaan pola pikir, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Implementasi kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

Perubahan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, indikator perubahan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran,

⁵ Abdul Halim Fathani, *Matematika hakikat dan logika*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012) hal 82

pemilihan media pembelajaran, penentuan pola penilaian yang menentukan hasil belajar.⁶ Kenyataannya banyak sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 namun pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru dan menggunakan metode ceramah yang membosankan dalam kegiatan pembelajarannya, demikian juga saat pembelajaran matematika, akibatnya siswa hanya menghafalkan rumus dan mengerjakan soal yang sama persis dengan soal yang diberikan guru, jika soal tersebut dikembangkan siswa bingung dan tidak dapat mengerjakan.

Berkaitan dengan masalah-masalah di atas, permasalahan yang peneliti temukan dalam pembelajaran matematika di MTs Al Huda Bandung, setelah mengadakan observasi meliputi:

1. Hasil belajar matematika siswa rendah, karena kurangnya keaktifan siswa ditandai dengan siswa yang merasa malu dan takut untuk bertanya, mengemukakan ide dan mengerjakan soal di depan kelas jika tidak ditunjuk oleh guru dan hanya sebagian kecil siswa yang berani.
2. Guru menggunakan metode ceramah, ketika guru menjelaskan materi siswa masih ada yang ramai atau kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga siswa tidak bisa menjawab dan menanggapi pertanyaan.
3. Siswa terkadang malas mengerjakan soal yang mereka anggap sulit sehingga hanya menunggu jawaban dari teman lain yang mengerjakannya.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut maka perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT Remaja rosdakarya, 2008), hal 3

sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan kerangka dan arah di dalam mengajar atau proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran merupakan faktor yang mempunyai andil sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran matematika.⁷ Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk masalah diatas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota kelompok lainnya dalam kelompok tersebut.⁸ kelebihan dari model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah siswa tidak tergantung pada guru dan membantu memperdaya setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.⁹ Model pembelajaran kooperatif ini sesuai dengan prinsip teori belajar konstruktivisme. Ada banyak jenis model pembelajaran kooperatif salah satunya *think pair share* (TPS).

Think pair share (TPS) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan asumsi bahwa semua resitasi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.¹⁰ Guru memperkirakan melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda

⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hal 3

⁸ *Ibid*, hal 112

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Pranada Media Group), hal 241

¹⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, hal 123

tanya.¹¹ Melalui metode TPS diharapkan proses pembelajaran akan berhasil sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) memungkinkan guru memberikan tugas kepada siswa bersama pasangannya untuk memikirkan dan mengerjakan tugas dari guru, agar tugas tersebut dapat menarik minat siswa mengerjakan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan bentuk tugas yang menarik dan berbeda dari yang selama ini diberikan, salah satu bentuk tugas yang dapat diberikan adalah lembar kegiatan siswa. Lembar kegiatan siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, keuntungan adanya lembar kegiatan adalah memudahkan guru melaksanakan pembelajaran dan bagi siswa mereka akan belajar mandiri dan belajar memahami dan menjalankan tugas tertulis.¹²

Materi segiempat dan segitiga di kelas VII membahas tentang jenis-jenis segiempat dan segitiga, sifat-sifat segiempat dan segitiga, luas dan keliling segiempat dan segitiga.¹³ Materi ini sebenarnya telah diajarkan mulai dari sekolah dasar, namun masih banyak siswa yang belum paham materi ini, terbukti saat peneliti melakukan observasi masih banyak siswa yang bingung mengidentifikasi sifat-sifat segiempat sehingga mereka kesulitan saat mengerjakan soal, hal ini terjadi karena mereka lebih banyak menghafal rumus tanpa disertai konsep yang matang. Padahal konsep segiempat dan segitiga merupakan dasar untuk pengetahuan selanjutnya yang berkaitan dengan bangun ruang (kubus, balok,

¹¹ *Ibid*, hal 124

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,hal 176-177

¹³ Dewi Nurharini, *Matematika Konsep dan Aplikasinya Untuk SMP/MTs kelas VII*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 243

prisma, dan lain lain), geometri transformasi, geometri analitik dan geometri ruang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan lembar kegiatan siswa (LKS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan lembar kegiatan siswa (LKS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung ?
2. Seberapa besar pengaruh model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan lembar kegiatan siswa (LKS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan lembar kegiatan siswa (LKS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan lembar kegiatan siswa (LKS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pernyataan-pernyataan untuk diuji kebenarannya.¹⁴ Hipotesis pada penelitian ini adalah : ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan lembar kegiatan siswa (LKS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini mempunyai manfaat atau kegunaan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmiah tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan lembar kegiatan siswa (LKS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Bandung Tulungagung.

¹⁴ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang : UMM Press, 2006) hal 9

2. Secara Praktis

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pemahaman obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang.
- b. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan dalam bidang matematika maupun secara umum kemampuan mengatasi permasalahan dalam hidupnya.
- c. Bagi guru matematika, hasil penelitian dapat digunakan untuk menyelenggarakan layanan pembelajaran yang inovatif dan dapat diaplikasikan untuk mengembangkan model-model pembelajaran lebih lanjut.
- d. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung, Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017
- b. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS)
- c. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung

d. Lokasi diadakanya menelitian ini adalah MTs Al Huda Bandung, Kabupaten Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagaimana di atas, maka selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan lembar kegiatan siswa terhadap hasil belajar matematika pada materi segiempat (pokok bahasan belah ketupat dan persegi) siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung tahun pelajaran 2016/2017 dan besar pengaruhnya dari penelitian tersebut.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

- a. Pengaruh : daya yang ada dan timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁵ Dalam penelitian ini pengaruh adalah sesuatu yang membentuk perubahan.
- b. *Think pair share* (TPS) : jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan asumsi bahwa semua resitasi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014) hal 45

keseluruhan.¹⁶ Dalam penelitian ini *think pair share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tahap *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan) dan *sharing* (berbagi).

- c. Lembar kegiatan siswa (LKS) : Bahan ajar tertulis berupa lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.¹⁷ Dalam penelitian ini lembar kegiatan siswa (LKS) adalah Lembaran-lembaran yang berisi kegiatan, uraian singkat materi serta latihan soal yang dirancang agar siswa dapat belajar secara mandiri baik secara individu atau berdiskusi bersama teman sekelompoknya.
- d. Hasil belajar : Perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil ini dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹⁸ Dalam penelitian ini hasil belajar adalah perubahan perilaku kognitif, yang diperoleh setelah siswa belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk nilai hasil *post test*.

2. Penegasan operasional

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan lembar kegiatan siswa (LKS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung. Hasil belajar tersebut akan dibandingkan antara siswa yang diberi perlakuan dengan

¹⁶ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, hal.123

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,hal 176-177

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*....hal 46

yang tidak, cara membandingkan hasil belajar tersebut adalah dengan menggunakan uji statistika yaitu uji-t.

Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) memungkinkan siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya, agar diskusi lebih terarah maka siswa akan diberikan lembar kegiatan siswa (LKS) yang dirancang untuk membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan ini berisikan urutan global yang terkandung dalam skripsi ini, dengan urutan sebagai berikut :

1. Bagian awal, terdiri atas : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, abstrak.
2. Bagian pokok terdiri dari beberapa bagian yaitu :

Bab I pendahuluan yang berisi : (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) Hipotesis, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah dan (h) sistematika pembahasan.

Bab II pembahasan yang berisi : (a) hakikat matematika, (b) model pembelajaran, (c) lembar kegiatan siswa, (d) hasil belajar, (e) tinjauan materi, (f) kajian penelitian terdahulu dan (g) kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian yang berisi : (a) rancangan penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel, (c) data, sumber data, dan variabel penelitian (d)

teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta (e) analisis data (f) prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi : (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis, (c) rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Penutup yang berisi : (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian akhir yang berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, serta daftar riwayat hidup.